

Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* Di Kota Malang

Oleh:

Nadriani Bahrudin *)

Jeni Susyanti **)

Khalikussabir *)**

Email: anhvyplaikary24@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of financial management, tax knowledge, on increasing tax compliance among creative economy actors in the fashion sub-sector in Malang. The sample in this study amounted to 50 respondents. The research method used is descriptive statistical data analysis using the Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test, Multiple Linear Regression Test, F Test, T Test, and Efficiency of Determination. The results of descriptive analysis in this study indicate that each of the variables has an effect on Tax Compliance, namely Financial Management, Tax Knowledge both have a positive influence on Tax Compliance. Financial Management has a significant effect on Tax Compliance among creative economy actors in the fashion sector in Malang City. Tax Knowledge has a significant effect on Tax Compliance among Creative Economy players in the Fashion Sector in Malang City. And financial management, tax knowledge has a simultaneous effect on the increase in tax compliance among creative economy actors in the fashion sub-sector in Malang.

Keywords: *Financial Management, Tax Knowledge, Gradually Increasing Tax Compliance*

Pendahuluan

Latar Belakang

Perpajakan yakni sebuah aspek terpenting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Dalam rangka menjalankan kegiatan pembiayaan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagai salah satu sumber penerimaan negara, pajak memegang peran yang sangat besar untuk kepentingan pembangunan dan membiayai pengeluaran negara sehingga dapat mengurangi ketergantungan negara terhadap pihak negara lain dan menjadikan negara sebagai negara yang mandiri dalam pembangunan negaranya. Pajak pemerintah dikenakan kepada seluruh masyarakat sesuai yang dijelaskan dalam UU No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU Nomor 6 tahun 1983 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (Mardiasmo 2016).

Untuk meningkatkan penerimaan pajak dalam menghimpun dana tersebut dapat melakukan penyempurnaan sistem perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Banyak cara yang telah dilakukan oleh DJP salah satunya dalam penyempurnaan sistem perpajakan yakni diberlakukannya *self assessment system*. Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak dengan memberikan wewenang, kepercayaan, tanggung jawab, kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajak yang harus dibayar kepada

kantor pelayanan pajak (KPP) atau melalui administrasi *online* yang dibuat oleh pemerintah (Mardiasmo 2011).

Dewasa ini, gerakan ekonomi kreatif di Kota Malang menunjukkan tren yang positif terutama dalam sektor usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2018 jumlah UMKM Kota Malang mencapai 112 ribu unit yang tersebar di 5 kecamatan mulai dari Lowokwaru, Kedungkandang, Sukun, Klojen dan Blimbing. Pertumbuhan signifikan terlebih jelas dari jumlah UMKM pada 2014 yang berjumlah 77 ribu unit. Artinya, hanya dalam 4 tahun pertumbuhan UMKM mencapai 35 ribu unit.

Susyanti dan Ahmad Dahlan (2020), “Kepatuhan pajak adalah sebuah tindakan yang dimiliki seorang wajib pajak dalam melakukan pemenuhannya kewajiban perpajakan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku pada suatu negara. Kepatuhan dalam perpajakan berarti keadaan dimana wajib pajak melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku. Apabila hasil yang diterima telah memenuhi penghasilan kena pajak (PKP), maka wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak dan wajib melaporkan pajak penghasilan yang diterima oleh wajib pajak ke kantor pajak. Namun, pada kenyataannya tingkat kepatuhan wajib pajak pada sektor UMKM masih sangat rendah”.

Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tepat. Sehingga sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat memberikan dampak yang buruk pada ekonomi kreatif. Untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan dalam melakukan proses pengelolaan keuangan maupun aset lainnya melalui cara yang benar dan dianggap positif (Ida dan Chintia Y. D., 2010).

Ediraras (2010) UMKM yang keuangannya di kelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat dapat memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM sendiri. Dampak positif inilah, yang menjadi kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Diyana, 2013:17). Hal ini yang menjadi suatu masalah UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar (Risnansih 2017:42). Masalah ini biasanya timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi pelaku Ekonomi Kreatif mengenai akuntansi, dan latar belakang pendidikan para pelaku Usaha juga dapat mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro.

Faktor lain yaitu, pengetahuan pajak juga sangat dibutuhkan oleh wajib pajak karena dengan hal tersebut maka wajib pajak dapat mudah memahami dan mengetahui pengetahuan tentang peraturan dan undang-undang pajak, serta tata cara perpajakan dan mampu menerapkannya untuk melakukan kewajibannya dalam membayar pajak ataupun melaporkan SPT.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* Di Kota Malang”**.

Rumusan Masalah

Bedasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pengaruh secara simultan pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak terhadap peningkatan kepatuhan pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang?. 2). Bagaimana pengaruh secara parsial pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kepatuhan pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang?. 3). Bagaimana pengaruh secara parsial pengetahuan pajak terhadap peningkatan kepatuhan pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang?.

Tujuan Penelitian

Setalah dirumuskannya masalah penelitian, maka akan didapatkan tujuan dilaksanakannya penelitian, yaitu sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang. 2). Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kepatuhan pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang. 3). Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pengetahuan pajak terhadap peningkatan kepatuhan pajak diantara pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama Birawan Anggraeni (2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Study Kasus UMKM Depok. Dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Penelitian Kesaulya dan Pesireron (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada UMKM”.

Selanjutnya adalah penelitiannya Susyanti dan Askandar (2019) dalam judul “*Why is Tax Knowledge and Tax Understanding Important?*”. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian berikutnya oleh Ni Made Suidari dan Ni Made Rai Juniariani (2020) dengan judul penelitian “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kepatuhan pajak

Menurut Susyanti dan Ahmad Dahlan (2020) Kepatuhan perpajakan merupakan sebuah tindakan seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan serta tata aturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku pada suatu negara.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Handoko (2010) manajemen atau pengelolaan adalah suatu bentuk kerja antara orang-orang untuk menentukan dan menginterpretasikan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Pengelolaan keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses yang dilakukan tersebut untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan Hartati (2013).

Pengetahuan Pajak

Menurut Ayuba, Saad,& Arifin (2016), pengetahuan pajak merupakan kemampuan wajib pajak dalam memahami peraturan perundang-undangan perpajakan. Tingkat pengetahuan tentang konsep dasar perpajakan yang mengenai peraturan perpajakan serta pengetahuan keuangan juga perlu dipahami oleh seorang wajib pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakannya (Pratama, 2018).

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep perekonomian baru yang mengutamakan kekreatifitasan dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga terciptanya pengetahuan dan ide-ide kreatif yang dapat diimplementasikan dengan sumber daya manusia sebagai faktor produksi paling utama. Ekonomi kreatif sering dikatakan muncul sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang menyebabkan percepatan laju perkembangan ekonomi, yang mulanya berorientasi sumber daya alam menjadi berorientasi sumber daya manusia serta dari era *genetic* dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi (Afiff, 2012).

Menurut Susyanti & Askandar (2019), ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang mengutamakan informasi dan kekreatifitasan dengan mengandalkan ide serta *stock of knowledge* dari sumber daya manusia dalam kegiatan ekonominya". Industri kreatif dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual, seperti paten, hak cipta, merek, royalti, dan desain. Munculnya ekonomi kreatif sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang mengakibatkan cepatnya laju perkembangan ekonomi, dari yang awalnya berbasis sumber daya alam berubah menjadi sumber daya manusia, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Pada tahun 2019, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif republik Indonesia menjelaskan bahwa ekonomi kreatif memiliki 17 sub sektor dari industri kreatif yang menjadi fokus untuk dikelola dan dikembangkan. Perbedaan dengan sub sektor sebelumnya yaitu pada mulanya aplikasi dan pengembangan permainan adalah satu sektor. Sehingga sub sektor yang terbaru yakni Aplikasi, Pengembangan permainan, Arsitektur, Desain interior, Desain komunikasi visual, Desain produk, *Fashion*, Film, animasi dan video, *Photography*, Kriya, Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni pertunjukan, Seni rupa, Televisi dan radio.

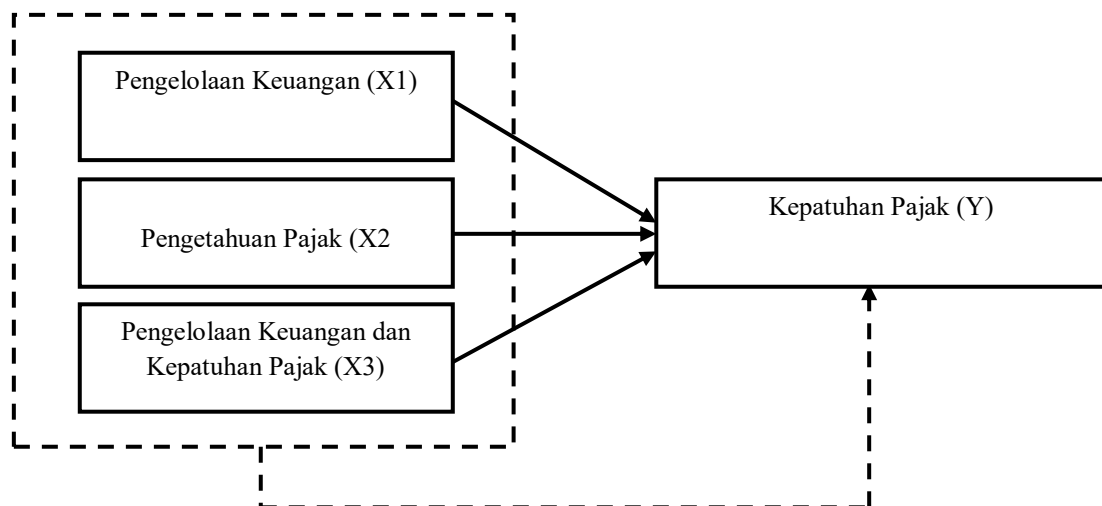
Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Kota Malang

Fashion merupakan berpaduan antara gaya atau style dengan desain. *Fashion* menciptakan perasaan nyaman dan lebih bagus pada saat tertentu. Gaya dan tren fashion mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan sub sektor *fashion* sangatlah cepat. Hal

ini dikarenakan dari inspirasinya para perancang busana *fashion* lokal yang inovatif dalam pembuatan pakaian model baru dan adanya golongan muda kreatif yang ikut serta dalam industri *fashion* ini. supaya lebih berkembang dan luas. Perkembangan sub sektor *fashion* juga terjadi di Kota Malang. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya industri-industri kreatif di berbagai wilayah kota malang, dan diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerahnya secara signifikan. Berdasarkan kondisi ini kota Malang melakukan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang, akan menjadi acuan untuk masing-masing instansi terkait dalam mengembangkan dan memetakan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Malang.

Menurut (Yustikasari, 2019), usaha *fashion* merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya. Munculnya ide *fashion* sebagai akibat dari banyaknya peluang sektor *fashion* yang dapat dijadikan cendra mata bagi para wisatawan sekaligus dapat memberikan kesan identik apabila mengunjungi Kota Malang dan berbagai kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terutama dalam ruang gerak melakukan kegiatan. Saat ini, di Kota Malang terus berkembang menuju kota modern dan dinamis dengan mengembangkan berbagai produk-produk unggulan terbaik antara lain kerajinan keramik, bordir, kerajinan mebel, perhiasan (aksesoris), kaligrafi, sandal, dompet, makanan dan produk lainnya.

Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1: Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

H1: Pengelolaan keuangan, dan pengetahuan pajak, secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak.

H2: Pengelolaan keuangan, dan pengetahuan pajak, secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak.

H3: Pengelolaan keuangan, dan pengetahuan pajak, secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka serta menggunakan rumus-rumus statistik dalam menentukan hasil pengaruh hubungan hipotesis. Pernyataan ini yang telah mendukung bahwa metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, Dalam teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono 2010:13). Untuk lokasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yakni di Kota Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian di pelaksanaan dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini, yaitu Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* di Kota Malang yang jumlahnya belum diketahui. Peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya, teknik ini disebut sebagai teknik *purposive sampling*. Dari teknik ini, maka didapatkan 50 pelaku yang dapat dijadikan sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Ghozali (2013:52) Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini memiliki kriteria yaitu: 1). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,005 maka data dikatakan valid. 2). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,005 maka data dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama. Asumsi Pengambilan Keputusan, Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dapat dinyatakan reliabel Sedangkan Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ dapat dinyatakan tidak valid.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data itu normal atau tidak maka digunakan metode statistik kolmogorof smirnov, dengan ketentuan keputusan uji normalitas yaitu, Apakah nilai Sig. > 0.005 , data terdistribusi normal. Apakah nilai Sig. < 0.005 , data terdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Independen) Untuk menguji multikolinearitas data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation* (VIF) dalam *collinearity diagnostics* menggunakan dasar pengembalian keputusan, Apabila nilai VIF < 10, maka variabel independen dikatakan bebas mutikolinearitas, Namun Apabila nilai VIF > 10, maka variabel independen dikatakan terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena heteroskedastisitas (Gujarati, 2007:82). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan melalui statistik *Glesjer Test*. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat, Jika nilai Sig. Variabel independen > 0,05 maka, tidak terjadi heteroskedastisit, sedangkan Jika nilai Sig. Variabel independen < 0,05 maka, terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Menurut Mardani (2017:15) “Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana”.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan wajib pajak

b₁, b₂ = koefisien regresi linier pengelolaan keuangan(X₁), pengetahuan pajak (X₂)

e = *error term*

X₁ = Pengelolaan keuangan

X₂ = Pengetahuan perpajakan

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2011), uji f adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dengan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai *probability F* < 0,05 maka secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat, Sedangkan Jika nilai *probability F* > 0,05 maka secara simultan tidak dapat digunakan dalam memprediksi variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Parsial (T)

Uji t merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh β parsial vaiabel bebas atau independen terhadap variabel terikat (dependen) (Gujarati, 2003:129). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi uji t (α = 5%). Apabila Sig. t < 0.05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen, Sedangkan Apabila $\text{Sig. } t > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), Koefisien determinan pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu 0 sampai dengan 1, Nilai r^2 yang kecil akan menunjukkan bahwa kemampuan pada variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai r^2 mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi Variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pembahasan

Hasil Penelitian

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang dapat diketahui jumlah responden perempuan berjumlah 31 orang dengan presentasinya sebesar 75,5%. Sementara untuk responden laki-laki berjumlah 19 orang dengan jumlah presentase sebesar 24,5%. Sehingga dapat dilihat dari jumlah presentase tersebut yang menunjukkan bahwa rata-rata ekonomi kreatif sub sektor *fashion* Kota Malang didominasi oleh perempuan.

Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif dengan rentan usia < 25 tahun berjumlah 12 orang dengan presentase responden sebesar 23,5%. Jumlah responden pada rentan usia 26-30 tahun berjumlah 14%, dengan presentasinya sebesar 30,5%. Dan untuk jumlah responden pada rentan usia 31-35 tahun, memiliki presentase sebesar 10,5%. Sedangkan untuk responden dengan rentan usia > 35 tahun memiliki presentase responden sebesar 35,5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentan usia sekitar > 35 tahun berdominan tinggi dibanding responden dengan responden pada usia < 25 tahun, 26-30 tahun, dan 31-35 tahun.

Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Menunjukkan bahwa rata-rata responden pada pendidikan terakhir yang ditempuh, untuk perolehan nilai tertinggi dari kategori SMA/SMK/SLTA dengan jumlah persentase sebesar 77%. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif sektor *fashion* di Kota Malang rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai dengan jenjang sekolah menengah atas. Sedangkan untuk presentase terendah diperoleh pada jenis pendidikan SD/MI sederajat dengan presentase nilai 1%. Selanjutnya diikuti oleh pendidikan tingkat SMP/MTS sederajat dengan nilai 3%, sementara untuk tingkat Diploma 3 dengan nilai sebesar 12% dan terakhir untuk tingkat pendidikan Strata 1 dengan perolehan nilai sebesar 7%.

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

Variabel Pengelolaan Keuangan (X_1)

Dari pernyataan pada item $X_{1.1}$ sampai dengan $X_{1.8}$, selanjutnya telah diketahui rata-rata jawaban mengenai variabel pengelolaan keuangan responden. Dari hasil penyebaran

kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pelaku ekonomi kreatif sektor *fashion* kota Malang cukup pada aspek pemahaman pengelolaan keuangan. Dikarenakan perolehan nilai responden yang cenderung setuju sebesar 3,74 respon.

Variabel Pengetahuan Pajak (X2)

Dari hasil yang didapatkan mengenai pernyataan pada item X2.1 sampai dengan X2.6, dapat menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif sektor *fashion* kota Malang sudah cukup pada aspek pemahaman pengetahuan pajak. Dikarenakan perolehan nilai responden yang cenderung setuju sebesar 3,74 respon.

Variabel Kepatuhan Pajak (Y)

Dari pernyataan pada item pernyataan Y.1 sampai Y.5 diketahui rata-rata jawaban terkait variabel kepatuhan pajak responden. Sehingga dari hasil yang tercantum dalam tabel, ditarik simpulannya bahwa pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* Kota Malang sudah bisa dikatakan cukup pada aspek pemahaman pengelolaan keuangan. Dikarenakan perolehan nilai responden yang cenderung setuju sebesar 3,84 respon.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut hasil pengolahan data pada program SPSS, dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrument penelitian valid untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keseluruhan r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel baik dengan menggunakan signifikansi 0,01 (r tabel = 0,361) maupun 0,05 (r tabel = 0,279).

2. Uji Reliabilitas

Tabel.1.Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengelolaan Keuangan (X1)	0.9347	Reliabel
2	Pengetahuan Pajak (X2)	0.9133	Reliabel
3	Kepatuhan Pajak (Y)	0.9380	Reliabel

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Melihat hasil pengolahan data uji *cronbach's alpha* dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian pada tiap item variabel yang digunakan reliabel. Keputusan ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* variabel pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak yang diatas 0,60.

3. Uji Normalitas

Tabel.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.40248447
	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.070
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		.525
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.946
<i>Test distribution is normal</i>		

Sumber: Data diolah tahun 2021

Melalui keluaran ini, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,946 yang dengan artian nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam asumsi normalitas dan model regresi dapat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel.3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	Pengelolaan Keuangan (X1)	0,747	1,340	Terbebas Multikolinearitas
2	Pengetahuan Pajak (X2)	0,747	1,340	Terbebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *Tolerance* X1 0,747 $> 0,10$, dengan nilai VIF 1,340 < 10 , dan nilai *Tolerance* X2 0,747 $> 0,10$, dengan nilai VIF 1,340 < 10 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Pengelolaan Keuangan (X1)	0.229	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
2	Pengetahuan Pajak (X2)	0.052	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Pada hasil tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengelolaan keuangan $0.229 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel pengetahuan pajak $0.052 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.684	1.637		-1.640	.108
	Pengetahuan Keuangan (X1)	.257	.084	.317	3.065	.004
	Pengetahuan Pajak (X2)	.632	.113	.581	5.613	.000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y)						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Pada hasil tabel 4.12 maka dapat dijelaskan persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = -2.684 + 0.257 X_1 + 0.632 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Pajak

a : Konstanta

X₁ : Pengelolaan Keuangan

X₂ : Pengetahuan Pajak

b : Koefisien Regresi

e : Standard Error

Berdasarkan model persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -2.684 (negatif), artinya jika variabel kepatuhan pajak (Y) positif dengan sejumlah konstanta maka koefisien variabel pengelolaan keuangan (X1), dan pengetahuan pajak (X2) bernilai 0.

- b. Koefisien nilai (b) pada variabel X1 sebesar 0.257 (positif), artinya apabila pengelolaan keuangan naik maka kepatuhan pajak cenderung meningkat dan memiliki hubungan yang searah dan signifikan.
- c. Koefisien nilai (b) pada variabel X2 sebesar 0.632 (positif), artinya apabila pengetahuan pajak naik maka kepatuhan pajak pun cenderung meningkat serta memiliki hubungan yang searah dan signifikan.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.355	2	234.678	38.999	.000 ^a
	Residual	282.825	47	6.018		
	Total	752.180	49			
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Pengelolaan Keuangan						
b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan pada hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai pada uji F sebesar 38.999 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian dinyatakan bahwa Pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.684	1.637		-1.640	.108
	Pengelolaan Keuangan (X1)	.257	.084	.317	3.065	.004
	Pengetahuan Pajak (X2)	.632	.113	.581	5.613	.000
a. Dependent Variable : Kepatuhan Pajak (Y)						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan pada hasil tabel yang tercantum diatas dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Pengelolaan Keuangan

Untuk variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dapat diketahui nilai t sebesar 3.065 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0.004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti nyata bahwa pengelolaan keuangan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak (Y).

2. Pengetahuan Pajak

Untuk variabel Pengetahuan Pajak (X_2) dapat diketahui nilai t sebesar 5.613 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti nyata bahwa pengetahuan pajak (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel.5. hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.608	2.453
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak (x2), Pengelolaan Keuangan (X1)				

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan pada isi tabel yang tercantum diatas terdapat model summary yang memperoleh nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$) sebesar 0.608. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak dalam menjelaskan variabel kepatuhan pajak sebesar 60,8%. Sementara untuk sisanya 39.2% Dijelaskan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian H_1 (hipotesis pertama) menunjukkan bahwa jika pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak yang dimiliki pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* kota malang berpengaruh secara langsung (signifikan) dan nyata terhadap kepatuhan pajak. hasil ini dibuktikan dengan diperoleh temuan nyata lapangan yang menunjukkan rata-rata jawaban semua variabel penelitian memiliki jawaban “setuju”.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil uji selanjutnya dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pelaku ekonomi kreatif yang bersangkutan dapat dijadikan acuan dalam berperilaku mengelola finansial yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suidari dan Juniariani (2020) yang menyatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka dirinya akan lebih cerdas dalam mengelola

keuangan dan menggunakannya untuk mencapai kesejahteraan. Pada hasil penelitian yang dilakukan pada para pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang dapat dinyatakan bahwa pelaku ekonomi tersebut mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usahanya dan kepatuhan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Pada hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesaulya dan Pesireron (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan pajak yang baik, maka dapat meningkatkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Pada hasil penelitian yang dilakukan pada para pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang dapat dinyatakan bahwa pelaku ekonomi tersebut mempunyai kemampuan dalam memahami pengetahuan pajak yang baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari hasil analisis data menggunakan program aplikasi *statistic SPSS* yang dilaksanakan pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* kota Malang mengenai “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion” adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* Kota Malang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pajak.
2. Pengelolaan keuangan, pengetahuan pajak pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* Kota Malang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pajak.
3. Pengetahuan pajak pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* Kota Malang secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti banyak mengalami keterbatasan. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam proses penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan penelitian sangat terbatas serta diluar perencanaan dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan proses serta perijinan yang lama dari biasanya.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pelaku ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Kota Malang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Saran

Bagi Pelaku Usaha

1. Untuk pelaku usaha diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk pihak yang terkait dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, sehingga pelaku usaha ekonomi kreatif sub sektor *fashion* bisa menerapkannya dalam usaha agar dapat meningkatkan dan mengelola keuangan baik dalam ekonomi usaha maupun kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak dalam penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambah dan memperluas jumlah populasi dan sampel dalam penelitian. Dan diharapkan lebih teliti dalam pengumpulan data penelitian.

Keterangan

Hasil penelitian dengan: Dosen Jeni Susyanti, SE, MM, terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor: 018/SP2H/AMD/LT/MULTI/L7/2021 tanggal 01 Februari 2021 Skim Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT).

Daftar Pustaka

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus: UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Ayuba, A., Saad, N., & Arifin, ZZ (2016). Orientasi layanan yang dirasakan, faktor ekonomi, faktor psikologi dan kepatuhan pajak: Bukti dari UKM Nigeria. *Jurnal Manajemen Malaysia*, 20, 41-57.
- Diyana Free Tustian Ita. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Asosiasi Batik Multi Manunggal Kabupaten Slamen)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ediraras, D.T. 2010. "Akuntansi dan Kinerja UKM" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 15 Nomor 2, hlm. 152–158. Jakarta: Universitas Gunadharma. Diunduh 13 Februari 2018.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujariat, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. pada 1 januari 2017.
- Ida & Dwianta, C. Y. (2010). Pengaruhb Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Mangement Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 (3), 131-144.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesaulya Juliana, & Pesireroan, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak (Study Empiris pada Umkm Di Kota Ambon)*. 8(1), 160-168.



- Mardani, Rony Malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang: Badan Penertbit Fakultas Ekonomi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Edidi Revisi 2013). Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani. N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 148-154*. ISSN: 230-8879. E-ISSN: 2599-1809.
- Susyanti, J., & Askandar, N. S. (2019). *Menuju Indonesia Mandiri*. Malang. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Susyanti, J., & Dahlan, A. (2020). *PERPAJAKAN UNTUK PRAKTISI DAN AKADEMISI*. Malang. Empatdua Media.

Nadriani Bahrudin *) Adalah Alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma

Khalikussabir *)** Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma